

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Itik Peking Pedaging

Itik Peking merupakan salah satu jenis itik pedaging yang pertumbuhan bobot badan dan umur pemeliharaannya relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan itik pedaging lainnya. Itik Peking berasal dari daerah China. Sukirmansyah *et al.* (2016) menyatakan bahwa pada tahun 1870 adalah pertama kalinya itik Peking diimpor ke Amerika yang didatangkan dari daratan Tientsien, China. Itik Peking di Indonesia pada mulanya diimpor untuk dipelihara hingga kemudian itik Peking dapat dikembangbiakkan dengan baik dan memiliki kemampuan beradaptasi yang telah teruji di Indonesia.

Menurut Rahmat (2014), berdasarkan klasifikasi itik peking dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

Filum : Chordata
Kingdom : Animalia
Spesies : *Anas domesticus*
Subkingdom : Bilateria
Ordo : *Anseriformes*
Famili : *Anatidae*
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Aves
Genus : *Anas*



Gambar 2.1 Itik Peking

Itik Peking mempunyai ciri khas kepala yang lebih besar, paruh yang agak pendek, mata terlihat berwarna kebiruan dan juga memiliki warna bulu putih agak krem (Feily dan Bagus, 2012). Bobot itik Peking jantan dewasa bisa mencapai hingga 4,5 kg dan pada bobot itik Peking betina dewasa bisa mencapai hingga 4 kg (Feily dan Bagus, 2012), sedangkan menurut Matitaputty dan Suryana (2010) Bobot itik Peking jantan dewasa bisa mencapai hingga 3,6 - 4,1 kg dan pada bobot itik Peking betina dewasa bisa mencapai hingga 3,1 - 3,6 kg.

2.2 Fase Itik Peking

Proses pembesaran itik Peking pedaging pada dasarnya dibagi menjadi tiga periode yakni *fase starter*, *fase grower* dan *fase finisher*. *Fase starter* dimulai sejak umur 0-2 minggu, *fase grower* sejak umur 3-5 dan untuk pada *fase finisher* dimulai sejak umur 5-10 minggu (Susanti dkk., 2012). *Fase starter* pada umur 0-2 minggu itik memerlukan asupan protein sebanyak 22%, pada *fase grower* umur 3-5 minggu itik memerlukan asupan protein sekitar 16% dan pada *fase finisher* asupan protein yang diperlukan menurun, yakni sebanyak 15% sedangkan tingkat energi metabolisme antara 2900-3000Kkal/kg (NRC, 1994).

2.3 Gula Merah

Itik merupakan ternak yang begitu mudahnya mengalami stress ketika terjadi sesuatu yang terlihat berbeda dari kebiasaannya, stress tersebut akan menurunkan tingkat konsumsi pakan dan begitu pula dengan penambahan bobot badan. Penambahan air gula merah diasumsikan untuk meningkatkan sumber energi didalam tubuh yang mudah diserap oleh itik (Rahmat Wijaya *et al.*, 2020). Gula merah

dicampurkan pada air minum untuk menjaga kestabilan respon fisiologis tanpa harus menimbulkan retensi mikroba dan meninggalkan residu kimia dalam tubuh itik, yang sangat berbahaya bagi tubuh manusia apabila mengkonsumsi daging tersebut (Bomy, 2015).

Gula merah mengandung sukrosa atau glukosa sebagai sumber energi yang cepat diserap bagi ternak, energi metabolis merupakan energi yang sangat penting dan penggunaannya yang sangat praktis (Bambang I.K. 1981). Menurut Darwin P.(2013), gula mengandung karbohidrat yang sederhana dan dapat dengan mudah larut didalam air serta sangat cepat diserap tubuh sehingga dapat dengan cepat diubah menjadi energi.

Penduduk Using di Kabupaten Jember mengasumsikan penggunaan gula merah dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan ternak, meningkatkan nafsu makan dan sebagai asupan nutrisi untuk penggemukan hewan ternak (Kaunang, 2015). Menurut Luky *et al.* (2018) semakin tinggi penambahan gula merah yang diberikan akan sangat berpengaruh terhadap laju pertumbuhan bobot badan.

Gula merah adalah gula hasil olahan dari nira kelapa yang dapat berfungsi sebagai bahan pemberi warna coklat. Semakin bagus kualitas nira yang digunakan semakin baik pula gula merah yang dihasilkan (Zuliana *et al*, 2016). Gula merah/nira aren memiliki kandungan beberapa zat yang bermanfaat bagi unggas diantaranya adalah Karbohidrat 11,18%, Air 88,23%, Protein 0,28%, Posfor (P₂O₅) 0,07%, Lemak kasar 0,01%, Kalsium (Ca) 0,06%, serta Asam Asborkanat 0,01 % (Pontoh, 2007). Dibawah ini merupakan tabel kandungan gizi pada 100 gram gula merah antara lain pada Tabel 2.1 :

Tabel 2.1 Kandungan Gizi Gula Merah

NO.	Kandungan Gizi	Jumlah (%)
1.	Energi 100 gram/Kkal	365,25
2.	Abu	2,12
3.	Lemak	0,37
4.	Protein	2,03
5.	Gula total	77,56
6.	Karbohidrat	88,45
7.	Gula sukrosa	74,30
8.	Air	7,03
9.	Gula reduksi	3,10

Sumber : Hesty Heryani (2016)

2.4 Konsumsi Pakan dan Pertambahan Bobot Badan

Konsumsi pakan merupakan jumlah pakan yang telah diberikan kepada ternak dan akan dikurangi oleh sisa pakan yang telah dikonsumsi. Pemberian pakan bertujuan untuk mencukupi kebutuhan tenaga dan nutrisi lain dalam upaya untuk memenuhi keperluan produksi hewan (Irma H. 2014).

Konsumsi pakan itik Peking merupakan hal yang harus diperhatikan ketika pada masa pemeliharaan, sebab dengan mengetahui konsumsi pakan itik peking maka peternak dapat menentukan jumlah pakan yang sesuai standart. Untuk mengetahui konsumsi pakan pada itik Peking dapat kita ketahui dengan cara menghitung jumlah pakan yang telah diberikan dan dikurangi dengan jumlah pakan yang masih tersisa. Data konsumsi pakan itik Peking dapat dilihat pada tabel berikut (Tabel 2.2) :

Tabel 2.2 Standart Konsumsi Pakan Itik Peking dan Pertambahan Bobot Badan itik Peking

Umur (Minggu)	Bobot Badan (kg)		Konsumsi Pakan (kg/minggu)	
	Jantan	Betina	Jantan	Betina
1	0,27	0,27	0,22	0,22
2	0,78	0,74	0,77	0,73
3	1,38	1,28	1,12	1,11
4	1,96	1,82	1,28	1,28
5	2,49	2,30	1,48	1,43
6	2,96	2,73	1,63	1,59
7	3,34	3,06	1,68	1,63
8	3,61	3,29	1,68	1,63

Sumber: NRC (1994)

Dari data pada tabel diatas menunjukkan bahwa semakin bertambahnya umur itik, maka jumlah konsumsi pakannya juga akan bertambah. Pada umur 7 dan 8 minggu didapati sebanyak 1,68 kg/ekor/minggu pada pemenuhan konsumsi pakannya. Menurut Sukirmansyah *et al*, (2016), itik Peking merupakan jenis itik pedaging yang berasal dari daratan Cina, jenis itik ini merupakan itik yang sangat populer diseluruh Asia dikarenakan memiliki pertambahan bobot badan yang baik dan juga dikenal sebagai itik penghasil daging.

Dari Tabel 2.3 dibawah ini dapat disimpulkan bahwasannya semakin bertambahnya umur maka semakin berbeda pula kebutuhan gizi pada setiap fase itik peking.

Tabel 2.3 Kebutuhan gizi itik Peking pada berbagai umur

Komponen nutrisi	Starter (0-2 minggu)	Grower dan Finisher (2-7 minggu)
Protein kasar (%)	22	16
Energi (kkal EM/kg)	2.900	3.000
Metionin (%)	0,40	0,30
Lisin (%)	0,90	0,65
Ca (%)	0,65	0,60
P tersedia (%)	0,40	0,30

Sumber: NRC (1994)

2.5 Standart Konsumsi Air Minum Itik

Air adalah kebutuhan pokok yang penting bagi unggas, karena 60% dari tubuh itik adalah sebuah cairan. Pada umumnya kebutuhan air minum pada itik bisa sampai dua atau tiga kali lebih banyak daripada konsumsi pakannya (Zahra, 1996). Unggas air membutuhkan konsumsi air yang sangat banyak, hal ini dimaksudkan untuk membantu kelancaran dalam proses masuknya pakan kering ke dalam saluran pencernaan. Disebutkan rata-rata konsumsi air minum pada itik sebesar 300-400 mililiter per ekor per hari dan jika pakan yang diberikan berupa bahan kering maka konsumsi air pun akan meningkat (Arianti *et al.*, 2009).